**PENGARUH ROA, EPS, DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**Yenny Zannuba Arifah1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: yennyzanubaa@gmail.com

***ABSTRACT***

 *ROA is the level of the bank's ability to generate net income from assets owned. EPS is a form of benefit that is given to shareholders and each share owned. DPS is the share of after-tax income distributed to shareholders. The share price is the price of a share that occurs on the stock market at a certain time determined by market participants and determined by the demand and supply of the relevant shares in the capital market.This study aims to determine the effect of ROA, EPS, and DPS on stock prices in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The method of collecting data is by using the documentation study method by obtaining data in the form of an annual financial report (annual report). Samples were taken using purposive sampling method. The number of samples in this study were 6 companies. The population in this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The method used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and the hypothesis test is t test (partial test). The results of this study indicate that return on assets has an effect on stock prices, earnings per share has no effect on stock prices, and dividend per share has an effect on stock price*.

***Key words*** *: ROA, EPS, DPS, and Stock Price*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu elemen yang menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara industri maju maupun industri baru adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik (Anoraga, 2007). Semakin majunya teknologi dizaman sekarang ini bursa efek indonesia menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Sebenarnya bursa efek indonesia sama dengan pasar-pasar lain yaitu tempat bertemunya untuk transaksi penjual dan pembeli, bedanya bursa efek ndonesia memperdagangkan surat berharga seperti saham, obligasi dan lain-lain. Oleh sebab itu dengan keberadaan Bursa Efek Indonesia sangat penting bagi perusahaan untuk menanamkan modal mereka, karena para investor perusahaan tidak mudah dalam menanamkan modalnya sebelum mengetahui secara rinci kualitas perusahaannya. Semakin baik kualitas perusahaannya semakin banyak investor yang menanamkan modalnnya.Salah satu yang dilihat dari investor adalah informasi mengenai laporan keuangannya, karena semakin relevan laporan keuangan perusahaan tersebut maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya atau membeli sahamnya. Karena informasi mengenai laporan keuangan sangatlah penting untuk investor dalam mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laba/rugi, neraca, dan laporan keuangan yang lainnya.

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya pasti akan memperhatikan harga sahamnya, karena apabila harga sahamnya sangat rendah berarti kinerja dalam perusahaan tersebut kurang baik. Pada prinsipnya harga saham adalah menjadi tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berpengaruh positif pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut. (Darmadji, 2012) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu begitu cepat. Bahkan harga saham bisa berubah dalam hitungan menit, karena harga saham berdampak ke permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham. Dengan berubahnya harga saham sewaktu-waktu bisa berdampak baik atau juga tidak baik untuk perusahaan, karena para investor mencari yang perusahaan yang kualitasnya baik.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Setiap saham memiliki hak dan ke istimewaan atau privilege tertentu yang hanya dibatasi oleh kontrak khusus pada saat saham diterbitkan (Rusdin, 2008). Pemegang saham juga berhak mendapatkan keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen selain itu pemegang saham juga bisa mengambil keuntungan melalui kenaikan harga saham. Saham dibagi menjadi 2 kategori, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan hanya satu kelas saham saja (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2000). Pemilik saham bisa akan memperoleh keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi. Sedangkan Saham Preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibandingkan hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa (Hadi, 2013).

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kinerja dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan dalam beraktivitas. ROA dijadikan ukuran untuk mengetahui efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasi perusahaan. Peningkatan ROA dalam perusahaan memiliki makna bahwa utilitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat, sehingga kinerja manajemen juga semakin meningkat (Sari, 2016). Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan maka akan semakin besar juga keuntungannya dan semakin besar juga peningkatan dalam harga saham perusahaan. Dalam penelitian (Sapariyah, 2016). ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Peningkatan ROA merupakan adanya peningkatan utilitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Sari, 2016). Dan ketika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka para investor tertarik untuk untuk menanamkan modalnya, karena para investor akan beranggapan bahwa akan mendapatkan laba yang tinggi, sehingga berdampak terhadap dividen yang diterima oleh para investor. Dengan banyaknya para investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh juga terhadap harga saham di pasar modal.

Earning Per Share (EPS) merupakan Market Ratio (rasio pasar) yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham (Fakhruddin., 2008). Dalam *Earning Per Share* (EPS) rasio sangat diperhatikan oleh para investor, karena rasio ini merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan bisa digunakan untuk menggambarkan rasio dimasa yang akan datang.*Earning Per Share* (EPS) juga digunakan para investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai saham dengan harga saham perusahaan dengan adanya perbandingan para investor bisa mengambil keputusan dalam membeli atau menjual saham. Semakin besar angka EPS berarti semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi (Guinan, 2009).

Dividen Per Share (DPS), Menurut (Halim., 2005) pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan dimasa mendatang. Dengan begitu banyak yang beranggapan bahwa harga saham menjadi turun karena banyaknya pemegang saham akan menjual sahamnya kembali.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari beberapa penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya ada beberapa hasil yang berbeda-beda sesuai dengan tahun yang dipakai untuk penelitian. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang hal-hal yang mempengaruhi return saham dengan melakukan pendekatan menggunakan *Return On Assets, Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* Dengan judul penelitian “Pengaruh ROA, EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Signaling Theory (Teori Sinyal)**

Menurut (Wijayanti, 2011), signaling theory (teori sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Apabila efek yang dihasilkan dari suatu pengungkapan berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif.

 Signaling Theory (Teori Sinyal) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan yaitu investor dan kreditor (Wolk, 2017). Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan cara mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Dengan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2000), informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktiva dan rasio utang (solvabilitas) akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar para investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik supaya nilai saham meningkat.

**Harga Saham**

Menurut (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2008), harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut (Houston., 2010), harga saham merupakan harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Meksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

**Kebijakan Dividen**

Menurut (Harjito, 2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepeda pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Jika perusahaan membagikan laba dividen maka perusahaan akan mengurangi laba yang ditahan dan akan mengurangi sumber dana intern juga. Sebaliknya jika perusahaan ingin menahan laba dividen maka perusahaan akan mengalami pembentukan dana intern semakin besar.

**Laporan Keuangan**

 Menurut (Wardiyah, 2017), laporan keuangan adalah laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber yang ada. Menurut (Kamaludin, 2012), laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

 Menurut (Kasmir, 2012), dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas

Lengkap tidaknya laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Selain itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan dari perusahaannya dalam memenuhi kepentingaan pihak-pihak lainnya.

**Analisis Laporan Keuangan**

 Menurut Hutauruk (2010), analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelahaan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendesi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan Menurut (Syafri, 2009), analisis laporan keuangan merupakan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik anatar data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Jadi analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan supaya dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan.

 Secara umum analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan pada masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran yang relatif dari operasi perusahaa.

**Return On Assets (ROA)**

Menurut (Lestari, 2007) dalam Rinanti (2008) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan ini maka akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, dengan begitu perusahaan tersebut makin diminati oleh investor. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas (Zuliarni, 2012). Tandelilin (2010) ROA (*Return On Assets*) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal tersebut.

Menurut (Kasmir., 2010.), *Return On Assets* (ROA) dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$ROA=\frac{Laba bersih }{Total aset}x100\%$$

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir, 2007).

**Earning Per Share (EPS)**

 Menurut Fahmi dan Hadi (2011), Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham hari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut (Darmadji, 2012), laba per saham (LPS) atau earning per share (EPS) merupakan resiko yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share*(EPS) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Recyana Putri Hutami (2012) adalah:

$$EPS=\frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

 Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang satu lembar saham. Laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan.

**Dividen Per Share (DPS)**

 Dividen Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Jika dividen per share mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Dengan kenaikan dividen per share kemungkinan akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik dipasar (Maryati, 2012).

 Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan diperusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenail kebijakan dividen.

 *Dividen Per Share* (DPS) merupakan rasio yang dibandingkan antara dividen tunai dengan jumlah saham yang beredar.

Perhitungan *Dividen Per Share* (DPS) menurut (Syamsudin L. , 2011) adalah:

 $Dividen Per Share=\frac{Total Dividen yang Dibagikan}{Jumlah Saham Beredar}$

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham**

Menurut (Houston., 2010) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterprestasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Jogiyanto, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, 2010). Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya akan naik. Karena nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Rusli dan Dasar (2014) menunjukkan bahwa return on assest (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham yang dilakukan perusahaan.

Menurut Novasari (2013), Return On Assest (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan dan dengan adanya ini maka perusahaan akan menaikkan harga saham. Jadi, semakin tinggi ROA suatu perusahaan makan akan semakin tinggi juga harga sahamnya.

Menurut Stella (2009) mengemukakan bahwa jika diperoleh Return On Assets (ROA) yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut telah berpotensi secara efektif. Semakin tinggi Retur On Asset (ROA) suatu perusahaan maka tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi. Return On Asset (ROA) yang tinggi dapat menarik investor untuk mau menanamkan modalnya pada perusahaan, karena pada dasarnya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin besar, maka kinerja kuangan suatu perusahaan juga dalam keadaan baik, hal ini akan berdampak terhadap naiknya harga saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Noviri (2013) bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H1= Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Menurut Teori agensi dan teori sinyal, informasi peningkatan EPS berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan data akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya akan naik. Karena sinyal positif tersebut dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Menurut (Brigham, 2006), terdapat korelasi yang tinggi antara EPS, arus kas dan harga saham. Earning Per Share yaitu salah satu indakator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Dengan semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham, karena EPS salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, konsisten dengan pendapat Widoatmodjo, maka hipotesisnya sebagai berikut.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

H2 = Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham**

Menurut Modigliani dan Miller (1961) dalam *Clientele Effect Theory* ini menyatakan bahwa suatu kelompok yang berbeda dari pemegang saham, menyukai kebijakan dividen yang berbeda pula. Ada kelompok pemegang saham yang lebih menyukai pendapatan tunai dan ada pula kelompok pemegang saham yang lebih memilih *re-investment* pendapatan dividen tersebut. Deviden Per Share (DPS) adalah deviden per lembar saham. Deviden per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam membagikan deviden pada rapat umum pemegang saham tentang posisi jumlah dividen yang akan dibagikan dengan jumlah laba ditahan. Menurut (Brigham, 2006) dalam hipotesis kandungan informasi (*information signaling content*), dividen yang diberikan dapat menimbulkan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Naibaho (2010) yang hasilnya *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan sebaliknya jika *Dividen Per Share* (DPS) yang akan dibagikan kepada pemegang saham semakin rendah maka harga saham juga semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012), Wulandari (2012) dan Priantinah (2013) menyatakan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 = Dividen Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Kerangka Pikir**

ROA

HARGA SAHAM

EPS

DPS

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**Metodologi Penelitian**

**Jenis Penelitian**

 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh *Return On Assest* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

**Sumber Data**

 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

 Menurut Kusumastuti dkk (2020), populasi penelitian pada penelitian kuantitatif adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran peneliti untuk dicermati kemudian dinilai, diukur, dan dievaluasi kemudian ditarik kesimpulan tentangnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

**Sampel**

 Menurut Saptutyningsih (2019), sampel adalah cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian elemen anggota populasi untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan secara lengkap setiap periode pengamatan.

**Jenis dan Sumber Data**

 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan (Samsu, 2017). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2016-2020 yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

**Metode Pengumpulan Data**

 Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Studi kepustakaan yang diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

**Definisi Operasional Variabel**

 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Menurut Ferdinand (2011), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Sedangkan menurut Sugiono (2015), variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam simbol biasanya menggunakan huruf X. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan yaitu *Return On Assest* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Dividen Per Share* (DPS).

 Menurut Ferdinand (2011) variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Sedangka menurut Sugiyono (2015), variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam simbol biasanya menggunakan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Harga Saham menunjukkan nilai suatu saham perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, sedangkan harga saham yang terlalu tinggi maka akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham sehingga menimbulkan saham sulit untuk meningkat lagi. Adapun rumus harga saham adalah sebagai berikut:

$$Harga Saham=Clossing Price$$

1. *Return On Assest* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assest* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2010), *Return On Assest* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$Return On Assets=\frac{Laba Bersih}{Total Assets}x100\%$$

1. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu komponen yang diperhatikan dalam analisis perusahaan*. Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan oleh pemegang saham perusahaan.

 Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Reeyana Putri Hutami (2012) adalah:

$$Earning Per Share=\frac{Laba bersih}{Jumlah saham beredar}$$

1. *Dividen Per Share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

 Perhitungan *Dividen Per Share* (DPS) menurut Lukman Syamsuddin (2011) adalah:

$$Dividen Per Share=\frac{Total deviden yang dibagikan}{Jumlah saham beredar}$$

**Metode Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**

Sebelum mengolah data lebh jauh, maka akan lebih baik jika dilakukan penggambaran atau deskripsi terhadap data dengan metode yang sederhana. Menurut Sugiono (2010) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

**Uji Normalitas Data**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distrbusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat One Sample Kolmogrov-Smirnov Test yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distrusi data adalah normal maka garis akan menggambarkan dan sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan dioalah adalah sebagai beikut:

1. Apabila hasil signifikan lebih besar (>) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil signifikan lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2015) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Santoso (2012) uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

Bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antara variabel bebas sama dengan nol. Dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel asumsi multikolinieritas yaitu:

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka tidak terjadi problem multikolinieritas.
2. Menurut Ghozali (2013), Jika nilai tollerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi problem multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lannya. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap maka disebut dengan homoteroskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Gletser. Pedoman uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser adalah nilai signifikan pada variabel lebih besar dari 0,05.

**Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meniliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang di uji. Regresi linear berganda ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam penelitian ilmiah. Hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi liniear berganda, dengan harga saham sebagai variabel dependen sedangkan ROA, EPS, dan DPS, sebagai variabel independen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

 Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi Berganda

X1 = ROA

X2 = EPS

X3 = DPS

e = Error Term

**Uji Hipotesis**

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Menurut Imam Ghozali (2013) uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk menetapkan kriteria pengujian yaitu:

* Tolak Ho jika angka signifikan lebih besar dari a = 5%
* Terima Ho jika angka siginifikan lebih kecil dari a = 5%

**HASIL DAN PENJELASAN**

**Proses Pemilihan Sampel**

Pada penelitian digunakan metode *Purposive sampling* yaitu atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sehingga diperoleh perusahaan sebagai berikut:

 **Tabel 4 1**

**Proses Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah** |
|  | Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. | 12 |
|  | Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2016-2020. | 6 |
|  | Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap (ROA, EPS, dan DPS) selama periode pengamatan 2016-2020. | 6 |
|  | Jumlah sampel penelitian (6 sampel, 5 tahun) | 30 |
|  | Outlier | 0 |
|  | Jumlah sampel setelah outlier | 30 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

###

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai mean dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Divedend Per Share* (DPS) dan Harga Saham sebagai variabel independen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 2**

**Deskriptif Statistik**

| **Statistics** |
| --- |
|  |  | ROA | EPS | DPS | HARGA SAHAM |
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | .1418060 | .1715837 | .0703287 | 2.5131667 |
| Std. Error of Mean | .03837201 | .03045201 | .01283072 | .35031763 |
| Median | .0928650 | .1290300 | .0500000 | 1.8475000 |
| Mode | .00116a | .07234 | .01498a | 1.03000a |
| Std. Deviation | .21017215 | .16679251 | .07027673 | 1.91876868 |
| Variance | .044 | .028 | .005 | 3.682 |
| Range | .91984 | .74303 | .27335 | 8.17000 |
| Minimum | .00116 | .00260 | .00165 | 1.03000 |
| Maximum | .92100 | .74563 | .27500 | 9.20000 |
| Sum | 4.25418 | 5.14751 | 2.10986 | 75.39500 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown |  |

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa N = 30 yang diperoleh dari data perusahaan periode 2016-2020. Terlihat bahwa, dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel.Variabel *Return On Assets* (ROA) nilai terendah 0,00116 dan nilai tertinggi 0,92100 dengan nilai rata-rata 0,1418060 serta tingkat sebaran datanya (*standar deviation*) 0,21017215. Variabel *EarningPer Share* (EPS) nilai terendah 0,00260 dan nilai tertinngi 0,74563 dengan nilai rata-rata 0,1715837 serta tingkat seberan datanya (*standar deviation*) 0,16679251. Variabel *Dividend Per Share* (DPS) nilai terendah 0,00165 dan nilai tertinggi 0,27500 dengan nilai rata-rata 0,0703287 serta tingkat sebaran datanya (*standar deviation*) 0,07027673. Variabel Harga Saham nilai terendah 1,03000 dan nilai tertinggi 9,20000 dengan nilai rata-rata 2,5131667 serta tingkat sebaran datanya (*standar deviation*) 1,91876868.

###

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap model suatu penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah supaya model yang digunakan dalam penelitian layak dijadikan sumber pengujian dan menghasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi :

#### **Uji Normalitas Data**

#### Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Uji statistik lain yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

* Apabila hasil signifikan lebih besar (>) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
* Apabila hasil signifikan lebih kecil (<) dari 0,05 maka data terbut tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 4 3**

**Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 30 |
| Normal Parametersa | Mean  | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.82901655 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .232 |
| Positive | .232 |
| Negative | -.166 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.271 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .079 |
| a. Test distribution is Normal. |  |
|  |  |  |

 Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov residual statistik terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.079 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian berarti data residual adalah berdistribusi normal.

#### **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 4**

**Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .302a | .091 | -.013 | 1.93165677 | 1.830 |
| a. Predictors: (Constant), DPS, ROA, EPS |  |  |
| b.Dependent Variable: HARGA SAHAM |  |  |

DU < DW< 4 – DU Tidak terdapat autokorelasi, DU =1.6498 ,DL = 1.2138, DW = 1.830, Jadi 1.6498<1.830< 4 - 1.6498

* 1. 1.830< 2.3502 (LOLOS UJI)

####

#### **Uji Multikoliniearitas**

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *varian inflation factor* (VIF).

**Tabel 4 5**

**Uji Multikolinieritas**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.817 | .626 |  | .903 | .007 |  |  |
| ROA | 1.516 | 1.742 | .166 | .870 | .0392 | .959 | 1.042 |
| EPS | .724 | 2.886 | .063 | .251 | .0804 | .555 | 1.800 |
| DPS | 8.608 | 6.812 | .315 | 1.264 | .0218 | .561 | 1.781 |
| a. Dependent Variable: HARGA SAHAM |  |  |  |  |  |

Nilai tolerance > 0.10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, nilai VIF < 10.00 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan glejser. Pedoman uji heteroskedastisitas menggunakan glejser adalah nilai signifikan pada variabel lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4 6**

**Uji Heteroskedastisitas**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .225 | .366 |  | .616 | .543 |
| ROA | 1.682 | 1.019 | .272 | 1.650 | .111 |
| EPS | 2.166 | 1.688 | .278 | 1.283 | .211 |
| DPS | 6.111 | 3.984 | .330 | 1.534 | .137 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |  |  |  |

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan ouput diatas bahwa diketahui nilai signifikan untuk variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,111. Variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,211 dan variabel *Dividend Per Share* (DPS) adalah 0,137. Karena ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

####

#### **Analisis Linear Berganda**

 Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

 Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e

**Tabel 4 7**

**Uji Linear Berganda**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.817 | .626 |  | .903 | .007 |
| ROA | 1.516 | 1.742 | .166 | .870 | .0392 |
| EPS | .724 | 2.886 | .063 | .251 | .0804 |
| DPS | 8.608 | 6.812 | .315 | 1.264 | .0218 |
| a.Dependent Variable: HARGA SAHAM |  |  |  |

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

 Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e

 Y = 1,817 + 1,516 ROA +0,724 EPS + 8,608 DPS + e

 Persamaan regresi diatas merupakan persamaan regresi untuk data pada penelitian ini dimana terdapat tiga variabel independen (X) yaitu ROA, EPS, dan DPS dengan variabel dependen (Y) adalah harga saham. Pada persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstantanya sebesar 1,817, koefisien untuk variabel ROA sebesar 1,516, koefisien untuk variabel EPS sebesar 0,724, dan koefisien untuk variabel DPS sebesar 8,608. Konstanta sebesar 1,817 artinya jika ROA (X1), EPS (X2), dan DPS (X3) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah Rp. 1,817.

 Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 1,516 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,516. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham, semakin naik ROA maka semakin meningkat harga saham.

 Koefisien regresi variabel EPS (X2) sebesar 0,724 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,724. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham, semakin naik EPS maka semakin meningkat harga saham.

 Koefisien regresi variabel DPS (X3) sebesar 8,608 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DPS mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 8,608. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif antara DPS dengan harga saham semakin naik DPS maka semakin meningkat harga saham.

#### **Pengujian Hipotesis**

**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

 Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t.

**Tabel 4 8**

**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.817 | .626 |  | .903 | .007 |
| ROA | 1.516 | 1.742 | .166 | .870 | .0392 |
| EPS | .724 | 2.886 | .063 | .251 | .0804 |
| DPS | 8.608 | 6.812 | .315 | 1.264 | .0218 |
| 1. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil Uji t parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham.

Uji statistik t bernilai positif dengan sig. = 0392 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi t<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

Uji statistik t bernilai negatif dengan sig. = 0804yang lebih besar tingkat signifikansi t>0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa earning per share berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa earning per share berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

1. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham.

Uji statistik t bernilai positif dengan sig. = 0218 yang lebih kecil dari signifikansi t<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dividend per share berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa dividend per share berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

 Return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat pada uji t (tabel 4.8) yang dengan nilai t 870 dengan sig. 0392 < 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan antara return on assets terhadap harga saham.

 Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan semakin tingginya laba perusahaan maka kemungkinan pembagian deviden semakin besar pula. Peningkatkan keuntungan yang didapatkan sudah tentu akan menjadi hal yang menggembirakan bagi pemegang saham karena akan menaikkan dalam hal pembayaran deviden. Dan hal tersebut meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dalam citranya dipasar modal. Sehingga akan menjadi hal yang menarik bagi calon investor, karena keberadaan peningkatan nilai saham merupakan sinyal yang menarik untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut karena dianggap menguntungkan (Nurvi, 2015). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fariantin (2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

 Earning per share berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat pada uji t (tabel 4.8) yang nilai t 251 dengan sig. 0804>0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan antara earning per share terhadap harga saham. Berarti bahwa investor tidak melihat *Earning Per Share* (EPS) sebagai keputusan untuk membeli saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017).

 Bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, disini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013), Anita dan Pavitra (2014), yang menegaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

 Dividend per share berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat pada uji t (tabel 4.8) yang nilai t 1.264 dengan sig. 0218<0,05 yang artinya berpengaruh signifikan antara dividend per share terhadap harga saham.

 Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hutami (2012), Wulandari (2012) dan Prabandaru (2013) yang memperoleh hasil yang sama bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan. Dengan ini kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Dividend Per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi pihak investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain mengenai informasinya dilihat juga kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian sahan atau berinvestasi.

1. Bagi Perusahaan

Penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan perusahaan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambah variabel lain yang diluar penelitian ini untuk memperbanyak atau menggunakan variabel-variabel lainnya seperti price earning ratio, net profit margin, debt equity ratio, dan sebagainya. Supaya peneliti selanjutnya lebih akurat.

**REFERENSI**

# Anoraga, P. (2007). *Dinamika Koperasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Basuki, S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta.

Brigham, E. F. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10.* Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, T. D. (2012). *Pasar Modal Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung:: Alfabeta.

Fakhruddin., D. T. (2008). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab.* Jakarta: Salemba Empat.

Guinan, J. (2009). *Investopedia.* Jakarta: Mirzan Publika.

Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Halim., A. (2005). *Analisis Investasi, Edisi 2.* Jakarta.: PT Salemba Emba Patri.

Harjito, D. D. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua.* Yogyakarta:: EKONOSIA.

Houston., B. D. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II).* Jakarta: Salemba Empat.

Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuaritas.* Yogyakarta:: Unit Penerbit dan Pencetakan AMP YKPN.

Intan, T. (2009). Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumatra Utara*.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: Edisi Kedua. BPFE.

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta.

Jogiyanto. (2010). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV. *Andi Offset*.

Kamaludin, D. R. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi Revisi.* Bandung: CV. Bandar Maju.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2010.). *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lestari, M. D. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *PESAT Vol. 2*.

Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Kuangan. Edisi Keempat.* Yogyakarta: Liberty.

Rudianto. (2012,). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan,.* Jakarta: Penerbit : Erlangga.

Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik.* Bandung: Alfabeta.

Sapariyah, R. A. (2016). Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham. *ADVANCE*, 1-9.

Sari, N. &. (2016). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Adminika*, 20-35.

Syafri, H. S. (2009). *Analisis Kristis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru,.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Pustaka Setia.

Widoatmodjo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: Media Komputindo.

Wijayanti, P. (2011). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2009-2011.

Wolk, H. D. (2017). *Accounting Theory. .* Los Anggeles: SAGE, : Inc.

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Aplikasi Bisnis Vol. 3*, 1.